

BAB II

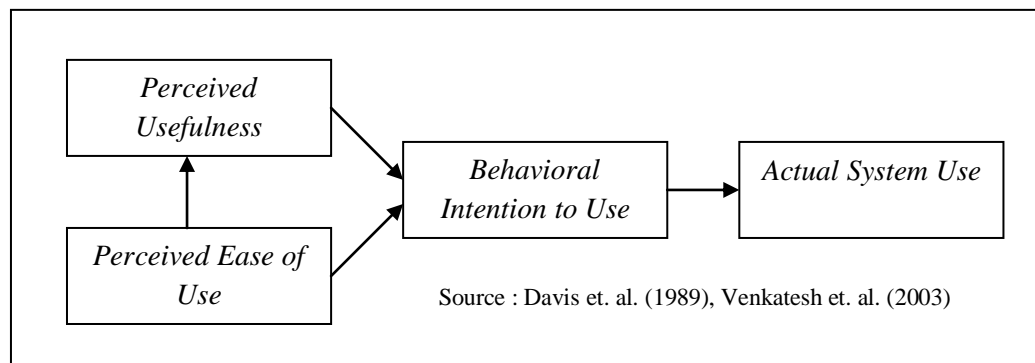
TINJAUAN PUSTAKA

2.1 TAM (Technological Acceptance Model)

Salah satu unsur penting dalam penerapan sebuah sistem informasi adalah penerimaan terhadap sistem informasi. Bagi sebuah Perusahaan, sistem informasi berfungsi sebagai alat bantu untuk pencapaian tujuan Perusahaan melalui penyediaan informasi. Kesuksesan sebuah sistem informasi tidak hanya ditentukan oleh bagaimana sistem dapat memproses masukan dan menghasilkan informasi dengan baik, tetapi juga bagaimana pengguna mau menerima dan menggunakannya, sehingga mampu mencapai tujuan Perusahaan.

TAM adalah teori sistem informasi yang membuat model tentang bagaimana pengguna mau menerima dan menggunakan teknologi. Metode TAM ini pertama sekali dikenalkan oleh Davis pada tahun 1989.

Model ini mengusulkan bahwa ketika pengguna ditawarkan untuk menggunakan suatu sistem yang baru, sejumlah faktor mempengaruhi keputusan mereka tentang bagaimana dan kapan akan menggunakan sistem tersebut, khususnya dalam hal : *usefulness* (pengguna yakin bahwa dengan menggunakan sistem ini akan meningkatkan kinerjanya), *ease of use* (dimana pengguna yakin bahwa menggunakan sistem ini akan membebaskannya dari kesulitan dalam artian bahwa sistem ini mudah dalam penggunaannya).



Gambar 2.1 *Technology Acceptance Model (TAM)*

Model TAM inilah yang akan digunakan Peneliti dalam menguji faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja sistem informasi kepegawaian PT. Altrak 1978 Palembang.

2.2 Evaluasi

Menurut Stufflebeam, dkk (1971) mendefinisikan evaluasi sebagai “*The process of delineating, obtaining, and providing useful information for judging decision alternatives*”. Artinya evaluasi merupakan proses menggambarkan, memperoleh dan menyajikan informasi yang berguna untuk merumuskan suatu alternatif keputusan. Sementara itu menurut Calongesi (1995) evaluasi adalah suatu keputusan tentang nilai berdasarkan hasil pengukuran.

Berdasarkan defenisi diatas, maka Penulis menyimpulkan bahwa evaluasi merupakan suatu proses yang sistematis untuk menentukan atau membuat keputusan sampai sejauhmana tujuan-tujuan

2.3 Sistem Informasi

Menurut Hanif Al Fatta (2007:9) Sistem Informasi dapat didefinisikan sebagai suatu alat untuk menyajikan informasi dengan cara sedemikian rupa sehingga bermanfaat bagi penerimanya, sedangkan menurut Jogiyanto (2006:17) sistem informasi adalah suatu sistem didalam suatu organisasi yang mempertemukan kebutuhan pengolahan transaksi harian yang mendukung fungsi operasi organisasi yang bersifat manajerial dengan kegiatan strategi dari suatu organisasi untuk dapat menyediakan kepada pihak luar tertentu dengan laporan-laporan yang diperlukan.

Berdasarkan defenisi diatas maka Penulis menyimpulkan bahwa sistem informasi adalah komponen-komponen suatu sistem dalam sebuah organisasi yang bekerjasama untuk mengolah data menjadi informasi yang bertujuan untuk mencapai suatu sasaran atau tujuan tertentu.

2.4 Kuesioner

Kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden (Sugiyono, 2006).

2.5 Variabel

Menurut Duwi Priyatno (2011:8), variabel adalah suatu konsep yang beragam atau bervariasi. Variabel dibedakan sebagai berikut :

1. Variabel tergantung (variabel dependen) adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain yang sifatnya tidak dapat berdiri sendiri.
2. Variabel bebas (variabel independen) adalah variabel yang mempengaruhi variabel lain yang sifatnya berdiri sendiri.

2.6 Populasi dan Sampel

Menurut Duwi Priyatno (2011:8), populasi adalah suatu kelompok atau kumpulan subjek atau objek yang akan dikenai generalisasi hasil penelitian sedangkan sampel adalah bagian dari populasi yang akan diteliti.

2.7 Hipotesis

Menurut Duwi Priyatno (2011:9), Hipotesis adalah jawaban sementara tentang rumusan masalah penelitian yang belum dibuktikan kebenarannya. Hipotesis dinyatakan dengan kalimat pernyataan dan bukan kalimat pertanyaan.

Dalam hipotesis terdapat hipotesis nihil dan hipotesis alternatif yaitu sebagai berikut :

1. Hipotesis nihil atau nol hipotesis (H_0) adalah hipotesis yang menyatakan tidak adanya hubungan antar variabel.
2. Hipotesis alternatif atau hipotesa kerja (H_a) adalah hipotesis yang menyatakan adanya hubungan antar variabel.

2.8 Uji Validitas

Validitas menunjukkan sejauh mana skor atau nilai atau ukuran yang diperoleh benar-benar menyatakan hasil pengukuran atau pengamatan yang ingin diukur.

Uji validitas dilakukan dengan mengukur korelasi antara variabel atau item dengan skor total variabel. Cara mengukur validitas konstruk yaitu dengan mencari korelasi antara masing-masing pertanyaan dengan skor total menggunakan teknik koefisien korelasi Pearson.

2.9 Uji Reliabilitas

Jika alat ukur telah valid, selanjutnya reliabilitas alat ukur tersebut diuji. Reliabilitas adalah untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten, apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat pengukur yang sama pula.

Ada beberapa teknik yang dapat digunakan untuk mengukur reliabilitas suatu instrumen penelitian, tergantung dari skala yang digunakan. Pada penelitian ini penulis menggunakan skala Likert, maka pada penelitian ini penulis menggunakan teknik Alpha Cronbach untuk uji reliabilitas. Teknik Alpha Cronbach digunakan untuk menghitung reliabilitas suatu tes yang mengukur sikap atau perilaku. Teknik ini dapat digunakan untuk menentukan apakah suatu instrumen penelitian reliabel atau tidak.

2.10 Analisis Regresi

Analisis Regresi adalah analisis hubungan di antara kedua variabel/lebih. Dalam analisis Regresi, akan dikembangkan sebuah persamaan regresi yaitu formula matematika yang mencari nilai variabel tergantung (*dependent*) dari nilai variabel bebas (*independent*) yang diketahui.

2.11 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui hubungan atau pengaruh antara dua atau lebih variabel bebas (X) dengan satu variabel tergantung (Y) yang ditampilkan dalam bentuk persamaan regresi. Analisis ini bertujuan untuk memprediksikan nilai dari variabel tergantung apabila nilai variabel bebas mengalami kenaikan atau penurunan dan untuk mengetahui arah hubungan.

2.12 Analisis Korelasi Ganda

Analisis korelasi ganda digunakan untuk mengetahui hubungan antara dua atau lebih variabel bebas dengan satu variabel tergantung secara bersama-sama. Koefisien korelasi ganda menunjukkan besarnya hubungan terjadi antara variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel tergantung. Nilai R berkisar antara 0 sampai 1, nilai semakin mendekati 1 berarti hubungan yang terjadi semakin kuat, sebaliknya nilai semakin mendekati 0 maka hubungan yang terjadi semakin lemah.

2.13 Analisis Koefisien Determinasi

Analisis determinasi digunakan untuk mengetahui persentase sumbangan pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel tergantung. Koefisien determinasi menunjukkan seberapa besar persentase variabel bebas yang digunakan dalam model mampu menjelaskan variasi variabel tergantung.

2.14 Uji Koefisien Regresi secara bersama-sama (Uji F)

Uji F digunakan untuk menguji pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel tergantung. Uji F dimaksudkan untuk menguji apakah variabel-variabel independen secara bersama sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Hipotesis:

H₀ : variabel-variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

H₁ : variabel-variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Dasar Pengambilan Keputusan :

H₀ diterima bila $F_{\text{Hitung}} < F_{\text{Tabel}}$

H₀ ditolak bila $F_{\text{Hitung}} > F_{\text{Tabel}}$

2.15 Uji Koefisien Regresi secara parsial (Uji t)

Uji t dimaksudkan untuk menguji apakah variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Hipotesis:

H₀ : variabel independen secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

H₁ : variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Dasar Pengambilan Keputusan :

H₀ diterima jika $-t_{\text{tabel}} < t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$

H₀ ditolak jika $-t_{\text{hitung}} < -t_{\text{tabel}}$ atau $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$

2.16 SPSS (*Statistical Product and Service Solution*)

Menurut Duwi Priyatno (2011) *SPSS* adalah program untuk olah data statistik. *SPSS* kependekan dari *Statistical Product and Service Solution*, yang dipublikasikan oleh SPSS Inc dan saat ini sudah diakuisisi oleh perusahaan IBM. *SPSS* versi pertama dirilis tahun 1968, diciptakan oleh Norman Nie seorang lulusan Fakultas Ilmu Politik dari Stanford University. Pada tahun 1984 *SPSS* muncul dengan versi PC dengan nama *SPSS/PC+* dan pada tahun 1992 tercipta untuk versi windows (*SPSS for Windows*). Setelah itu *SPSS* terus mengalami perkembangan dan dari waktu ke waktu mengalami perbaikan dan penyempurnaan dengan munculnya versi-versi *SPSS for Windows*.

Langkah-langkah pengolahan data pada *SPSS* sangatlah praktis karena kita hanya menginput data tanpa menghitung dengan rumus-rumus statistika,

setelah data di-*input* pada SPSS data editor kemudian kita mencari alat analisis yang diperlukan, memasukkan variabel dan lain-lain kemudian klik **OK**, setelah itu proses olah data dilakukan dengan sangat cepat, singkat, akurat, cermat, handal dan keluarlah *output* data SPSS.

2. 17 Penelitian Sebelumnya

Pada penelitian sebelumnya penulis mengembangkan penelitian dari judul penelitian yang berjudul Analisis Kinerja Sistem Informasi pada PT. PLN (Persero) WS2JB Cabang Palembang, penelitian ini dilakukan oleh mahasiswa Bina Darma Palembang Fakultas Ilmu Komputer Program Studi Sistem Informasi yang bernama Jefri Firnando. Pada penelitian sebelumnya menggunakan metode TAM.

Dari penelitian sebelumnya, diketahui bahwa karyawan pada PT. PLN (Persero) cabang Palembang menunjukkan tingkat penerimaan terhadap sistem yang cukup tinggi apabila sistem tersebut mudah untuk digunakan sehingga kinerja sistem akan jauh lebih meningkat. Penggunaan sistem informasi menunjukkan adanya pengaruh antara variabel kebermanfaatan dan variabel kemudahan terhadap variabel penerimaan. Diketahui bahwa variabel kebermanfaatan tidak terlalu signifikan terhadap variabel penerimaan sedangkan variabel kemudahan menunjukkan hasil yang signifikan terhadap variabel penerimaan pada karyawan PT. PLN (Persero) WS2JB cabang Palembang. Hal ini menunjukkan kemudahan dalam penggunaan teknologi informasi perlu dipertimbangkan dalam penerapan sistem informasi pada Perusahaan.

Pada penelitian lain berjudul : Analisis Penerimaan Teknologi Informasi di PT. MRA dengan menggunakan *Technology Acceptance Model* (TAM) oleh Widya Utaminingsih, mahasiswa Universitas Guna Darma. Penelitian menunjukkan bahwa besarnya pengaruh variabel Perceived Ease of Use (PEOU) terhadap Perceived Usefulness (PU) sejalan dengan pernyataan yang disampaikan Davis bahwa kemudahan pemakaian mempunyai pengaruh terhadap Sistem Informasi sehingga dapat disimpulkan bahwa kemudahan penggunaan Sistem Informasi akan menimbulkan perasaan dalam diri seseorang bahwa sistem itu mempunyai kegunaan atau manfaat sehingga menimbulkan rasa nyaman bila bekerja menggunakannya. Pengaruh Perceived Ease of Use (PEOU) dan Perceived Usefulness (PU) terhadap Attitude Toward Using (ATU) disimpulkan bahwa ekspektasi (kemauan) usaha mempunyai hubungan yang signifikan dengan sikap pemanfaatan Sistem Informasi selama penggunaan. Pengaruh Perceived Usefulness (PU) dan Attitude Toward Using (ATU) terhadap Behavioural Intention to Use (ITU) sehingga disimpulkan manfaat yang dirasakan oleh pemakai Sistem Informasi akan meningkatkan minat (behaviour) untuk menggunakan Sistem Informasi. Pengaruh Behavioural Intention to Use (ITU) terhadap Actual System Usage (ASU). Dengan demikian minat seseorang akan kegunaan Sistem Informasi pada akhirnya akan meningkatkan penggunaan Sistem Informasi dalam pekerjaannya.

